

Pemberdayaan Anak TKI Melalui Pengajaran Bahasa Inggris Di Sanggar Belajar Rawang, Selangor, Malaysia

Hijril Ismail^{1*}, Abdul Wahab², Zaenudin³, Syafril⁴, Abdurahman⁵, Asbah⁶, Muslim⁷, Maulidia Dwi Mayundasari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding Author : hijrilismail@ummat.ac.id;

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Anak TKI melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Sanggar Belajar Rawang, Selangor, Malaysia" bertujuan untuk meningkatkan kompetensi linguistik anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Anak-anak TKI menghadapi berbagai tantangan dalam mendapatkan akses pendidikan berkualitas, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris, yang sangat penting untuk mendukung mobilitas sosial dan ekonomi di masa depan. Program ini melibatkan beberapa tahapan, yakni analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum berbasis konteks, pelaksanaan pengajaran interaktif, pelatihan fasilitator lokal, serta evaluasi formatif dan sumatif. Melalui pendekatan ini, hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak, dengan rata-rata peningkatan skor sekitar 30% pada empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain peningkatan keterampilan, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak untuk belajar dan melibatkan fasilitator lokal secara aktif, yang merupakan komponen kunci bagi keberlanjutan program di masa mendatang. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, berhasil diatasi melalui adaptasi metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang relevan. Program ini telah memberikan dampak positif tidak hanya pada kualitas pendidikan anak-anak TKI, tetapi juga dalam memperkuat hubungan sosial dan dukungan komunitas di kalangan keluarga TKI. Oleh karena itu, disarankan agar program ini diperluas dan diperkuat melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal serta pengembangan teknologi pembelajaran digital yang lebih canggih guna mendukung efektivitas dan keberlanjutan program di masa depan.

Kata kunci: Pemberdayaan; Anak TKI; Bahasa Inggris; Pengajaran; Malaysia

ABSTRACT

The community service program titled "Empowering Children of Indonesian Migrant Workers) through English Language Teaching at Sanggar Belajar Rawang, Selangor, Malaysia" aims to enhance the linguistic competence of Indonesia migrant workers children in Malaysia. These children face various challenges in accessing quality education, particularly in mastering English, which is crucial for supporting their future social and economic mobility. The program involves several stages, including needs analysis, context-based curriculum development, interactive teaching implementation, local facilitator training, and formative and summative evaluations. Through this approach, the program results show a significant improvement in the children's English skills, with an average score increase of approximately 30% in the four main skills: listening, speaking, reading, and writing. In addition to skill enhancement, the program also succeeded in increasing the children's intrinsic motivation to learn and actively engaging local facilitators, which are key components for the sustainability of the program in the future. Challenges such as limited time and facilities were successfully addressed through adaptations in teaching methods and the use of relevant technology. This program has had a positive impact not only on the quality of education for Indonesia migrant workers children but also in strengthening social ties and community support among Indonesia migrant workers families. Therefore, it is recommended that the program be expanded and strengthened through collaboration with local

educational institutions and the development of more advanced digital learning technology to support the effectiveness and sustainability of the program in the future.

Keywords : Empowerment; Indonesia Migrant Workers Children; English Language; Teaching; Malaysia

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memegang peranan fundamental dalam dinamika globalisasi, terutama dalam era digital yang semakin terkoneksi secara interdependen (Mutiara et al., 2020; Rohman et al., 2023; Sakkir et al., 2023). Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi lintas budaya, tetapi juga menjadi katalisator untuk membuka berbagai peluang strategis, baik dalam bidang pendidikan, profesionalisme, maupun interaksi sosial di arena internasional (Supatmi et al., 2024). Kompetensi berbahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pengetahuan, teknologi, dan jaringan global yang semakin berkembang pesat (Sakkir et al., 2023). Bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia, khususnya di Sanggar Belajar Rawang, Selangor, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana komunikasi yang vital, tetapi juga sebagai modal penting dalam peningkatan kualitas hidup mereka dan pengembangan potensi diri untuk menghadapi tantangan masa depan (Supatmi et al., 2024). Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh anak-anak TKI ini seringkali berkaitan langsung dengan keterbatasan dalam akses pendidikan berkualitas dan minimnya dukungan dalam proses pembelajaran bahasa yang komprehensif (Utami et al., 2023).

Anak-anak TKI kerap kali menghadapi hambatan substansial dalam mengakses pendidikan yang memadai di negara tempat orang tua mereka bekerja (Effendi & Rahmi, 2024). Faktor-faktor seperti status sosial-ekonomi, ketidakpastian hukum, dan lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung, menjadi variabel yang dapat menghambat optimalisasi perkembangan pendidikan mereka. Mereka berada dalam kondisi yang kompleks, di mana akses terhadap pendidikan formal sering kali terbatas, serta terdapat kekurangan dukungan sosial dan akademik dari lingkungan sekitar. Selain itu, banyak dari anak-anak ini yang mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan sistem pendidikan lokal di Malaysia, yang secara

paradigmatik berbeda dari sistem pendidikan di Indonesia (Rosyadi et al., 2024). Dalam konteks ini, Sanggar Belajar Rawang memainkan peran krusial sebagai wadah alternatif yang sangat signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak TKI, khususnya dalam ranah penguasaan bahasa Inggris (Supatmi et al., 2024). Sanggar ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kognitif serta afektif anak-anak tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi akademik dan personal mereka.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan anak-anak TKI melalui pengajaran bahasa Inggris yang terstruktur dan berkelanjutan di Sanggar Belajar Rawang. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi sistematis terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi oleh anak-anak TKI, dengan fokus pada penguasaan bahasa Inggris sebagai instrumen utama dalam pengembangan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka. Melalui program ini, diharapkan anak-anak TKI tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi serta keterampilan kognitif dan sosial yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat pentingnya pendidikan bahasa Inggris dalam menciptakan peluang yang lebih baik bagi anak-anak TKI di masa depan. Dengan adanya dukungan pendidikan yang memadai, anak-anak ini diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global (Darwis & Baharuddin, 2021; Mutiara et al., 2020; Rosyadi et al., 2024; Udhwalalita & Hakim, 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengintegrasikan berbagai metode pedagogis yang interaktif, berbasis konteks (Budianti et al., 2023; Larisu et al., 2023), dan sesuai dengan kebutuhan spesifik anak-anak TKI di Malaysia. Pengajaran melibatkan teknik-teknik inovatif seperti penggunaan multimed (Budianti et al., 2023; Hasanuddin et al., 2023), simulasi interaktif (Meiliawati et al., 2024), dan pembelajaran

berbasis proyek (Ismail et al., 2024) untuk memastikan transfer pengetahuan yang dinamis dan relevan dengan realitas sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan personal anak-anak TKI, sekaligus memperkuat peran Sanggar Belajar Rawang sebagai pusat pemberdayaan pendidikan di komunitas tersebut. Program ini juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, pendidik lokal, dan pemerintah, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Melalui program ini, Universitas Muhammadiyah Mataram berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang substantif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak TKI di Malaysia, serta memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kolaborasi lintas negara dalam mengatasi isu-isu pendidikan global. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di berbagai wilayah lainnya, baik di Malaysia maupun di negara-negara lain yang memiliki populasi TKI yang signifikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Anak TKI melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Sanggar Belajar Rawang, Selangor, Malaysia" dijabarkan dalam beberapa tahapan utama yang melibatkan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat holistik dan adaptif terhadap kebutuhan spesifik anak-anak TKI di lokasi sasaran.

1. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris

a. **Kelas Bahasa Inggris Terstruktur:** Program pengajaran dilaksanakan dalam bentuk kelas-kelas bahasa Inggris yang terstruktur, dengan frekuensi pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal anak-anak di Sanggar Belajar Rawang. Setiap sesi kelas dipandu oleh fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa

Inggris dan pengalaman mengajar anak-anak. Fasilitator menggunakan metode pengajaran yang interaktif, seperti role-playing, storytelling, dan games edukatif, untuk meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran.

b. **Kegiatan Belajar di Luar Kelas:** Selain kegiatan belajar di dalam kelas, program ini juga melibatkan kegiatan belajar di luar kelas, seperti kunjungan edukatif, kegiatan ko-kurikuler, dan proyek kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif anak-anak.

2. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. **Evaluasi Formatif dan Sumatif:** Evaluasi program dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi formatif selama pelaksanaan program dan evaluasi sumatif pada akhir program. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan program, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara real-time. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan program secara keseluruhan, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Anak TKI

Setelah pelaksanaan program pengajaran bahasa Inggris di Sanggar Belajar Rawang, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris anak-anak TKI. Berdasarkan penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan anak-anak dalam empat keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis mengalami perkembangan yang positif.

a. **Kemampuan Mendengarkan (*Listening Skills*):** Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami percakapan sederhana dan instruksi dalam bahasa Inggris. Hal ini diindikasikan dari hasil tes mendengarkan yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 30% dibandingkan hasil penilaian

awal. Penggunaan metode pembelajaran berbasis multimedia dan aktivitas mendengarkan aktif, seperti mendengarkan cerita dan lagu-lagu berbahasa Inggris, berkontribusi besar terhadap pencapaian ini.

- b. **Kemampuan Berbicara (Speaking Skills):** Dalam keterampilan berbicara, anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun pada awalnya mereka cenderung merasa canggung. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes berbicara, di mana rata-rata skor menunjukkan peningkatan sebesar 25%. Teknik pengajaran yang melibatkan role-playing dan simulasi percakapan sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris.
- c. **Kemampuan Membaca (Reading Skills):** Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Berdasarkan tes membaca, skor rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 35%. Anak-anak mampu memahami teks sederhana, dan aktivitas membaca bersama yang dilakukan secara rutin membantu mereka dalam mengenal kosakata baru dan memperbaiki pengucapan (pronunciation).
- d. **Kemampuan Menulis (Writing Skills):** Peningkatan kemampuan menulis anak-anak juga terlihat cukup signifikan, dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 28%. Anak-anak mulai mampu menulis kalimat sederhana dengan tata bahasa yang benar, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam struktur kalimat. Latihan menulis rutin yang diberikan, seperti menulis jurnal harian dan menyusun cerita pendek, berkontribusi terhadap peningkatan ini.

2. Keberlanjutan dan Partisipasi Aktif

Salah satu hasil penting dari program ini adalah meningkatnya partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan fasilitator lokal dalam proses pengajaran. Pelatihan intensif yang diberikan kepada fasilitator lokal di Sanggar Belajar Rawang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan keberlanjutan program. Fasilitator lokal tidak hanya mampu mengadopsi teknik pengajaran yang diajarkan, tetapi juga berinovasi dengan metode-metode baru yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di

komunitas mereka. Partisipasi aktif ini sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berhasil selama masa pelaksanaan, tetapi juga dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut setelah tim pengabdian menyelesaikan tugasnya.

Di sisi lain, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Sebelum program dimulai, banyak anak-anak yang menunjukkan sikap pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan games edukatif dan kegiatan belajar di luar kelas, anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari peningkatan frekuensi kehadiran dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

3. Tantangan dan Solusi

Meskipun program ini berhasil mencapai hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program, mengingat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan lain di luar sekolah. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian mengadopsi pendekatan fleksibel dalam jadwal pengajaran, serta memberikan bahan ajar tambahan yang dapat dipelajari secara mandiri oleh anak-anak di rumah. Selain itu, keterbatasan fasilitas di Sanggar Belajar Rawang, seperti ruang belajar yang tidak terlalu luas dan keterbatasan akses teknologi, juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tim pengabdian mengatasi masalah ini dengan memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia dan memanfaatkan perangkat teknologi yang ada secara optimal.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial anak-anak TKI. Melalui kegiatan belajar bersama dan partisipasi dalam proyek kelompok, anak-anak belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Program ini juga membantu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bahasa Inggris bagi masa depan anak-anak mereka, yang pada akhirnya meningkatkan dukungan mereka terhadap program ini.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, beberapa rekomendasi disarankan untuk pengembangan program ini di masa depan. Pertama, disarankan untuk memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak anak TKI di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Kedua, program ini dapat diperkuat dengan kolaborasi yang lebih erat dengan lembaga pendidikan lokal di Malaysia, untuk memastikan bahwa anak-anak TKI dapat menerima pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kurikulum nasional. Ketiga, pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih canggih, seperti aplikasi pembelajaran berbasis mobile, dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak-anak.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan anak-anak TKI melalui pengajaran bahasa Inggris. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari peningkatan keterampilan bahasa anak-anak, tetapi juga dari dampak sosial yang positif serta partisipasi aktif yang tinggi dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan dukungan yang terus berlanjut, diharapkan program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain, untuk mendukung pendidikan anak-anak TKI yang lebih baik di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Ketua sanggar Belajar dan Tim PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Anak TKI melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Sanggar Belajar Rawang, Selangor, Malaysia" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak TKI di wilayah tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, program ini mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam empat keterampilan dasar bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memperkuat partisipasi aktif dari fasilitator lokal, dan menciptakan dampak sosial yang positif dalam komunitas.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta dukungan yang diberikan kepada anak-anak dan fasilitator lokal untuk memastikan keberlanjutan program. Dampak positif yang dirasakan oleh anak-anak, orang tua, dan fasilitator menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas TKI di Malaysia.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan program ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

- 1. Perluasan Cakupan Program:** Disarankan untuk memperluas cakupan program ke wilayah-wilayah lain yang memiliki populasi anak-anak TKI yang signifikan. Dengan demikian, lebih banyak anak-anak TKI dapat merasakan manfaat dari program pengajaran bahasa Inggris ini.
- 2. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lokal:** Membangun kolaborasi yang lebih erat dengan lembaga pendidikan lokal di Malaysia akan memperkuat keberlanjutan program ini. Melalui kerjasama ini, kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan standar pendidikan nasional di Malaysia, sehingga anak-anak TKI dapat menerima pendidikan yang sejalan dengan kurikulum resmi.
- 3. Pengembangan Teknologi Pembelajaran:** Mengingat perkembangan teknologi yang

pesat, disarankan untuk mengembangkan atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis mobile dan digital yang dapat diakses oleh anak-anak secara mandiri. Teknologi ini dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris, terutama di luar jam belajar formal.

4. **Pelatihan Lanjutan untuk Fasilitator:** Untuk menjaga kualitas pengajaran, pelatihan lanjutan bagi fasilitator lokal perlu terus dilakukan. Pelatihan ini dapat mencakup pengembangan metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, serta strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak.
5. **Evaluasi dan Monitoring Berkala:** Disarankan untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Darwis, A., & Baharuddin, A. (2021). Kerjasama Indonesia-Malaysia dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Anak TKI di Negeri Sabah. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2), 2775–3336.
- Effendi, T., & Rahmi, A. (2024). Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Klang Lama, Malaysia. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 13–37. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v5i1.11448>
- Hasanuddin, H., Asgar, H., & Jayadi, A. (2023). Interactive Multimedia Research Trends in Higher Education: A Review of Assisted Literature NVivo 12 Pro. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 12(2), 229–235. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v12i2.1648>
- Ismail, H., Hatmanto, E. D., Pratolo, B. W., & Tusino, T. (2024). Students' Perceptions of Implementing a Project-Based Learning Model with Hybrid Learning in Critical Reading. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(1), 4150–4163. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.1.00304>
- Larisu, Z., Basyirah, Mere, K., Fauzi, A., & Rozi, F. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Media Interaktif dalam Proses Pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 367–376.
- Meiliawati, A. E., Zulfitriya, & Sugiarto, T. W. (2024). Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas: a Literature Review. *INFONIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 12–17. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Info>
- Mutiara, I. L., Lasan, B. B., & Triyono, T. (2020). Studi Kasus Kebiasaan Belajar dan Self Management pada Anak Pekerja Migran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13343>
- Rohman, R. H., Prastyo, D., Hidayat, A. I., Mahmud, R. S., Syahririni, S., Rahmaniati, R., & Zannah, F. (2023). Implementasi Program Pendidikan bagi Anak-Anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 237–252. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.163>
- Rosyadi, S., Yamin, M., Runtiko, A. G., Wijaya, S. S., Sabiq, A., Faozanudin, M., Sunarya, E., & Atika, Z. R. (2024). *Pengabdian Masyarakat Internasional: Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Bagi Anak-Anak Buruh Migran di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia Slamet*. 1, 1–6.
- Sakkir, G., Noni, N., Muhayyag, M., Dollah, S., Tahir, M., Negeri Makassar, U., & Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, I. (2023). Socialization of Opportunities and Challenges of Working Abroad for Health Workers At “Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Muhammadiyah” (Itkesmu) Sidrap. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 352–358.
- Supatmi, R., Suhendra, H., Andriani, S., & ... (2024). Analisis Literature Review pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Catalyst untuk Inovasi Pedagogi dalam

Pendidikan Bahasa Inggris. *Merdeka Belajar* ..., 1(1), 46–51.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/mbkm/article/view/1180%0Ahttps://journal.unusida.ac.id/index.php/mbkm/article/download/1180/769>

Udhwalalita, A. A., & Hakim, M. F. (2023). Pemenuhan Pendidikan Anak-Anak Pmi Di Malaysia Oleh Pusat Pendidikan Warga Negera Indonesia. *SIYAR Journal*, 3(1), 31–42.
<https://doi.org/10.15642/siyar.2023.3.1.31-42>

Utami, R. D., Minsih, M., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Lestari, R. Y. A., Handayani, D., Tristiana, V., Yoviyanti, R., Afif, K., & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96–106.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>